

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah sebuah proses yang dimulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Widatiningsih & Dewi, 2017). Setiap ibu hamil mengalami perubahan psikologis dan fisiologis yang berbeda pada trimester III diantaranya adalah peningkatan frekuensi berkemih, konstipasi, sesak nafas, odema dependen, nyeri ulu hati, kram tungkai, kesemutan dan baal pada jari kaki, insomnia/ sulit tidur, dan nyeri punggung. Mungkin saja tidak semua wanita mengalami semua ketidaknyamanan yang umum muncul selama kehamilan, Pada wanita hamil terjadi perubahan tubuh secara bertahap dan peningkatan berat badan (Fauziah & Sutejo, 2012), perubahan system tubuh salah satunya pada system musculoskeletal. Salah satu perubahan yang terjadi pada system musculoskeletal adalah nyeri punggung. Nyeri punggung bagian bawah pada ibu hamil trimester III merupakan keluhan umum yang sering terjadi pada hamil, diperkirakan 70% wanita hamil mengeluh mengalami nyeri punggung pada suatu saat dalam kehamilan, persalinan hingga postpartum (Purnamasari, 2019) akan tetapi ada banyak kemungkinan perempuan mengalaminya dalam tingkat ringan hingga berat.

Berdasarkan data pada 3 bulan terakhir yaitu pada awal bulan januari sampai bulan maret 2021 yang diperoleh di PMB "LM" berada di desa Giri Emas, Kecamatan Sawan didapatkan jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 87 orang, ibu hamil primipara sebanyak 61 orang dan ibu hamil multipara sebanyak 26 orang. Ibu hamil primigravida maupun multigravida masih sangat kurang pengetahuannya mengenai ketidaknyamanan pada TM III maupun tanda bahaya pada TM III. Masalah yang paling banyak terdapat pada trimester III antara lain 10 orang mengeluh keputihan, 10 orang mengeluh nyeri sympisis, 18 orang mengeluh nyeri punggung atas bawah, 16 orang mengeluh sering kencing hingga berdampak ke pola istirahat

tidur 14 orang dan 3 orang mengeluh kaki bengkak tanpa disertai sakit kepala dan nyeri ulu hati. Hal itu membuktikan bahwa nyeri punggung merupakan keluhan yang paling sering dialami oleh ibu hamil trimester III di PMB “LM”,

Nyeri punggung bawah umumnya bersifat fisiologis namun dapat berubah patologis bila tidak diatasi dengan cara yang tepat. Kebanyakan ibu hamil sering tidak mengatasi nyeri punggung bawah yang dirasakan dan menganggap sebagai bagian normal dan tak terhindarkan dari kehamilan. (Manyozo *et al*, 2019). Varney (2010) mengatakan bahwa nyeri punggung merupakan nyeri yang terjadi pada area *lumbosacral*. Intensitasnya meningkat seiring pertambahan usia kehamilan karena terjadi pergeseran pusat gravitasi dan perubahan postur tubuh akibat berat uterus yang membesar. Nyeri punggung saat kehamilan disebabkan terjadinya perubahan struktur anatomis dan hormonal. Perubahan anatomis terjadi karena peran tulang belakang semakin berat, untuk menyeimbangkan tubuh dengan membesarnya uterus dan janin. Penyebab lainnya yaitu terjadi peningkatan hormone relaksin yang menyebabkan ligament tulang belakang tidak stabil sehingga mudah menjepit pembuluh darah dan serabut syaraf (*American Pregnancy Organisation*, 2014). Nyeri punggung dapat menyebabkan ketidakseimbangan otot disekitar pelvis, dan tanganan tambahan dapat dirasakan diatas ligament tersebut. Akibatnya adalah nyeri punggung yang biasanya berasal dari *sakroiliaka ataulumbal*, dan dapat menjadi gangguan punggung jangka panjang jika keseimbangan otot dan stabilitas pelvis tidak dipulihkan (Fraser dan Cooper, 2011). Jika nyeri punggung ini berkelanjutan maka akan berdampak pada proses persalinan yang berpengaruh pada hormone oksitosin yang dapat menyebabkan kontraksi tidak adekuat sehingga menjadikan proses persalinan menjadi lebih lama. Berpengaruh juga terhadap janin yang menyebabkan fetal distress atau asfiksia (bayi berwarna kebiruan). Selain itu, pada masa nifas bisa mengakibatkan perdarahan dikarenakan Antonia uteri (uterus tidak berkontraksi dengan baik).

Upaya untuk mengatasi nyeri punggung pada ibu hamil adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan atau penanganan nyeri punggung pada ibu hamil salah satunya adalah senam hamil meliputi latihan transversus, latihan dasar

pelvis dan peregangan umumnya. Latihan ini untuk melatih tonus otot abdomen transversal bagian dalam yang merupakan penopang postural utama dari tulang belakang selama hamil. Pentingnya latihan fisik relaksasi senam hamil dapat bermanfaat untuk mengendurkan setiap sendi-sendi yang kaku dan sakit akibat bertambahnya beban pada ibu hamil, mengurangi keluhan yang timbul akibat perubahan bentuk tubuh, memperkuat dan mempertahankan elastisitas otot-otot dinding perut, sehingga dapat mencegah atau mengatasi keluhan nyeri punggung bawah, dan ada juga cara mengatasi nyeri punggung dengan gunakan body mekanik yang baik untuk mengangkat benda dengan berjongkok dan bukan membungkuk, untuk mengangkat setiap benda agar kaki (paha) yang menahan dan bukan punggung yang akan menahan beban dan tegangan, lebarkan kaki dan letakkan satu kaki sedikit di depan kaki yang lain pada waktu membungkuk agar terdapat ruas untuk keseimbangan pada waktu bangkit dari posisi jongkok, gunakan BH yang menopang dan dengan ukuran yang tepat, gunakan bantal waktu tidur untuk meluruskan punggung, gunakan kasur yang keras untuk tidur, berlatihlah dengan cara mengangkat panggul hindari ketidaknyamanan karena pekerjaan, sepatu dengan hak tinggi, mengangkat beban berat dan keletihan (Romauli, 2011).

Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan BBL terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 pada masa pandemi covid-19 menyatakan bahwa kunjungan antenatal pada kehamilan normal dilakukan minimal 6 kali dengan rincian 2 kali di trimester I, 1 kali di trimester II, dan 3 kali di trimester III. Melakukan pemeriksaan di dokter spesialis kandungan minimal 2 kali dengan rincian 1 kali pada Trimester I dan 1 kali di Trimester III (Kementrian Kesehatan RI, 2020), sehingga diperlukannya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC agar dapat dilakukan skrining awal dan deteksi dini terjadinya komplikasi pada kehamilan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan” KA” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam laporan tugas akhir sebagai berikut yaitu: “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” G1P0A0 UK 38 Minggu di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2021”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2021”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada Perempuan” KA” diPMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2021”.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada Perempuan “KA” diPMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2021”.
- 3) Dapat merumuskan analisis data pada Perempuan “KA” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2021”.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “KA” di PMB “LM”Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I tahun 2021”.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa mengenai asuhan kebidanan komprehensif di Era Adaptasi Kebiasaan Baru dan mahasiswa dapat mengaplikasikan teori selama perkuliahan kepada tatanan nyata, serta menambah wawasan mahasiswa dalam hal melakukan asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan dan gambaran dalam memberikan Asuhan kebidanan Komprehensif di Era Adaptasi Kebiasaan Baru dan sebagai bahan bacaan keustakaan di Jurusan Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dalam pemberian asuhan kebidan secara continuity of care dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif di Era Adaptasi Kebiasaan Baru.

1.4.4 Bagi Ibu Hamil dan Keluarga

Asuhan kebidanan komprehensif ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada ibu hamil, suami dan anggota keluarga mengenai asuhan kebidanan berkesinambungan, cara mengatasi keluhan pada ibu hamil dan mencegah komplikasi pada ibu hamil.

